

Lanjutan...

LANDASAN HISTORIS BK

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

F. KEDUDUKAN BIMBINGAN & KONSELING MASA KINI

1. Perkembangan Layanan Bimbingan di Amerika

Gerakan bimbingan di sekolah mulai berkembang sebagai dampak dari revolusi industri dan keragaman latar belakang para siswa yang masuk ke sekolah – sekolah negeri. Jesse B. Davis, memulai layanan konseling pendidikan dan pekerjaan di SMA, dengan membuat program bimbingan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa agar mampu (1) mengembangkan karakternya yang baik (memiliki nilai moral, ambisi, bekerja keras dan kejujuran) sebagai asset yang sangat penting bagi setiap siswa dalam rangka merencanakan, mempersiapkan dan memasuki dunia kerja; (2) mencegah dirinya dari perilaku bermasalah dan (3) menghubungkan minat pekerjaan dengan kurikulum (mata pelajaran).

Beberapa ahli yang mengembangkan program bimbingan antara lain :

1. Eli Weaper, pada tahun 1906, dengan membentuk Komite Guru Pembimbing di setiap sekolah menengah di New York
2. Frank Parson, “*Father of the Guidance Movement In American Education*” pada tahun 1908, mendirikan Biro Pekerjaan (Vocational Bureau) di Boston yang tujuannya membantu para pemuda untuk memilih karir yang didasarkan atas dasar proses seleksi secara ilmiah dan melatih guru untuk memberikan pelayanan sebagai konselor vokasional.
3. E.G. Williamson, pada tahun 1940, mengembangkan model bimbingan sekolah dengan nama *trait and factor (directive) guidance*, yaitu konselor menggunakan

informasi dalam membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, khususnya di bidang pekerjaan dan penyesuaian interpersonal.

4. Carl R. Rogers, mengembangkan teori *client – centered*, yang tidak terfokus kepada masalah, tetapi sangat mementingkan hubungan konselor dengan kliennya.

Periode berikutnya, yaitu pada tahun 1958, kongres Amerika Menyusun Undang-Undang Pertahanan Pendidikan (National Defense Education Act.) sebagai respon protes warga Negara amerika atas keberhasilan Uni Soviet dalam bidang teknologi dan ilmiah yaitu dengan meluncurkan Sputnik I Uni Soviet. Dalam Undang-undang ini memberikan kewenangan khusus bagi pemerintah untuk mengucurkan dana bagi pendidikan, antara lain untuk pelatihan konselor SMP dan SMA, serta mengembangkan program testing, program konseling sekolah dan program bimbingan lainnya. Dan ini menjadi Land Mark bagi pendidikan di Amerika termasuk gerakan Bimbingan dan Konseling.

Periode berikutnya, selama tahun 1960 – 1980 an, terjadi perkembangan dalam peran dan fungsi konselor sekolah meliputi :

1. Pengembangan penerapan dan evaluasi program bimbingan komprehensif.
2. Pemberian layanan konseling secara langsung kepada siswa, orang tua dan guru
3. Perencanaan pendidikan dan pekerjaan
4. Penempatan siswa
5. Layanan rujukan atau referal
6. Konsultasi dengan guru, tenaga administrasi dan orang tua.

Perkembangan program bimbingan dan konseling di sekolah juga dipengaruhi oleh berdirinya berbagai organisasi profesional di bidang konselor, anatara lain American Counseling Association (ACA), American School Counselor Association (ASCA), Association of Counselor Education and Supervision (ACES), dimana organisasi ini berupaya meningkatkan profesionalisme para konselor dengan membuat program akreditasi dan sertifikasi.

Bradley (John J. Pietrofesa et.al: 1980), mencatat tahapan dalam bimbingan dan konseling, yaitu : (1) *Vocational Exploration*, tahapan yang menekankan tentang analisis individual dan pasaran tenaga kerja ; (2) *Meeting Individual Needs*, menekankan kepada

upaya membantu individu agar memperoleh kepuasan individu; (3) *Transisional professionalism*, tahapan memfokuskan perhatian kepada upaya profesionalisasi konselor; (4) *Situational Diagnosis*, tahapan yang ada penekanan terhadap analisis lingkungan dalam proses bimbingan.

Berikutnya Kowitz dan Kowitz (John J. Pietrofesa et.al: 1980), mengemukakan ada lima gerakan bimbingan dalam pendidikan, yaitu (1) gerakan penyesuaian hidup dengan memperhatikan persiapan vocational, keragaman individual dan kurikulum; (2) gerakan perkembangan anak pada tahun 1920-an yang dipengaruhi oleh gerakan psikoanalisis ; (3) gerakan yang melibatkan konsep guru-konselor; (4) gerakan proyek atau program khusus yang menekankan tentang filsafat aktivitas social; (5) gerakan menaruh perhatian terhadap redefinisi tujuan bimbingan dan prinsip-prinsip ilmiah bimbingan.

Perkembangan Konseling di Amerika

Keadaan perkembangan konseling pada masa kini ditandai dengan :

1. *Asosiasi Professional*. Berkembangnya asosiasi professional yang menarik banyak anggota, seperti American Personal and Guidance Association (APGA), pada tahun 1983 berubah nama menjadi American Association for Counseling and Development (AACD) dan pada tahun 1992 berubah nama menjadi American Counseling Association (ACA), yang didalamnya mengadakan penyempurnaan kode etik dan peningkatan layanan.
2. *Jurnal dan Publikasi Professional*. Pemuatan berbagai macam jurnal yang dikembangkan melalui berbagai media dalam konseling antara lain, audio visual, kaset dan juga internet.
3. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Konselor*. Semakin tingginya kepercayaan orang tua atau masyarakat terhadap keberadaan konselor di sekolah.
4. *Prestise Konselor*.
5. *Praktek Konsleor*. Pekerjaan konselor dipandang sebagai karir.
6. *Peranan dan Fungsi Konselor*. Sebagai konselor individu dan kelompok kecil dan konsultan terhadap orang lain dalam lembaga dimana ia bertugas.

7. *Jumlah dan Kebutuhan*. Semakin banyak kebutuhan terhadap konselor.
8. *Persiapan Konselor*. Beberapa perguruan tinggi menyiapkan tenaga konselor.

2. Perkembangan Layanan Bimbingan di Indonesia

Perkembangan bimbingan di Indonesia di mulai dengan kegiatan di sekolah dan usaha dari pemerintah. Layanan bimbingan dan konseling ini telah mulai dibicarakan secara terbuka sejak tahun 1962, yang dimulai dengan adanya perubahan sistem pendidikan di SMA yaitu dengan adanya perubahan penjurusan yang pada awalnya di kelas I menjadi di kelas II. Perubahan penjurusan ini merupakan respon akan kebutuhan untuk menyalurkan para siswa ke jurusan yang tepat bagi dirinya secara perorangan. Dan puncaknya adalah dengan dibukanya jurusan bimbingan dan penyuluhan di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP BANDUNG (sekarang UPI).

Dalam perkembangan berikutnya, dalam program Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP), yang merupakan proyek percobaan dan peralihan dari sistem persekolahan lama menjadi sekolah pembangunan, dan untuk mewujudkannya dilaksanakan proyek pembaharuan pendidikan, yang diberi nama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), yang diucibobakan di IKIP yang diantaranya IKIP Bandung, Badan Pembangan Pendidikan telah berhasil menyusun naskah penting dalam sejarah perkembangan layanan bimbingan di Indonesia, yaitu :

- 1) pola dasar rencana dan pengembangan program bimbingan dan penyuluhan malalui proyek – proyek perintis sekolah pembangunan.
- 2) Pedoman operasional pelayanan bimbingan pada proyek – proyek perintis sekolah pembangunan.

Secara formal bimbingan dan konseling diberlakukan di sekolah sejak diberlakukannya Kurikulum 1975 untuk Sekolah Tingkat Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas, yang menyatakan bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Dan pada tahun 1975, terbentuk organisasi profesi bimbingan dan penyuluan dengan nama Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Ketika diberlakukan kurikulum 1984, pelayanan bimibingan dan penyuluhan lebih difokuskan kepada bimbingan karir. Dalam hal ini muncul berbagai permasalahan dalam

antara lain : (1) berkembangnya pemahaman yang keliru, yaitu mengidentikkan bimbingan karir (BK) dengan Bimbingan Penyuluhan (BP) sehingga muncul istilah BP/BK; (2) kerancuan dalam mengimplementasikan SK Menpan No. 26/Menpan/1989 terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah. Dalam SK tersebut terimplikasi bahwa semua guru dapat disertai tugas melaksanakan pelayanan BP. Akibatnya pelayanan BP menjadi kabur, baik pemahaman maupun implementasinya. Mengatasi hal tersebut IPBI berusaha keras untuk mengubah kebijakan tersebut, dengan ditandai oleh (1) diubahnya secara resmi kata penyuluhan menjadi konseling, dan istilah yang dipakai sekarang adalah Bimbingan dan Konseling (BK) ; (2) pelayanan BK di sekolah hanya dilaksanakan oleh guru pembimbing yang secara khusus ditugasi untuk itu; (3) mulai diselenggarakan penataran nasional atau daerah untuk guru pembimbing; (4) mulai adanya formasi pengangkatan untuk menjadi guru pembimbing; (5) pola pelayanan BK dikemas dalam “BK Pola 17”; (6) dalam kepengawasan sekolah dibentuk kepengawasan bidang BK; (7) dikembangkannya sejumlah penduan pelayanan BK di sekolah yang lebih operasional oleh IPBI.

Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia, dengan dilandasi oleh pemikiran bahwa bimbingan dan konseling harus tampil sebagai profesi yang mendapat pengakuan dan kepercayaan publik, maka pada tahun 2001 terjadi perubahan penting antara lain perubahan organisasi profesi IPBI menjadi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia). Selanjutnya pada tahun 2003, dengan muncul UU No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas, dimana didalamnya termuat ketentuan tentang konselor (Bab 1 pasal 1 ayat 4).

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan bimbingan dan konseling, dimulai sejak jaman Yunani Kuno, dimana bisa kita lihat bahwa Plato dan Aristoteles, berusaha untuk mengetahui hidup kejiwaan manusia, yang mana mereka meyakini bahwa dalam diri individu terdapat kekuatan – kekuatan yang dapat distimulasi dan dibimbing ke arah tujuan – tujuan yang berguna, bermanfaat atau menguntungkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.
2. Pengaruh reformasi social, bimbingan vocational, psikometrik, kesehatan mental, psikoanalitik, kewajiban belajar, client-centered, bantuan pemerintah dan krisis perang atau depresi, serta penekanan dalam lingkup lingkungan psikologi, sangat berperan dalam perkembangan bimbingan dan konseling.
3. Para Tokoh Pelopor dalam pengembangan tugas dan fungsi pokok konseling sekolah dirancang untuk fungsi layanan bimbingan preventif dan kuratif secara sistematis.
4. Perkembangan pergerakan bimbingan dan konseling di Amerika bersifat *bottom-up*, yaitu dari pihak perorangan atau swasta kemudian menjadi program pemerintah. Sedangkan di Indonesia, perkembangan pergerakan bimbingan itu bersifat *top-down*, yaitu dimulai oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan, perundang-undangan, program-program eksperimentasi, kemudian dikembangkan oleh lembaga swasta atau perorangan.
5. Profesionalisasi konselor di Amerika sudah mencapai standarisasi yang mantap. Sedangkan di Indonesia masih berada dalam proses pengkajian, validasi, dan pematapan dalam berbagai aspeknya.

B. IMPLIKASI

Pengalaman (sejumlah peristiwa masa lalu) adalah merupakan “guru” yang terbaik. Dalam melangkah ke depan tidak adanya salah kita bercermin kepada peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Sejarah bukanlah ilmu yang ilmiah, tetapi kita dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu sampai dengan sekarang. Berikut implikasi landasan historis bimbingan konseling terhadap perkembangan dan kemajuan bidang layanan bimbingan dan konseling:

1. Pendekatan konseling yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat seimbang antara ahli konseling yang satu dengan ahli konseling lainnya dalam layanan bimbingan, hal tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kemajuan layanan konselor sekolah terhadap klien.
2. Dalam penyusunan program layanan bimbingan di sekolah perlu mengacu pada landasan historis bimbingan dan konseling, sebagai wacana untuk menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan program yang akan dibuat.
3. Konselor sekolah diharapkan terampil dalam mengkombinasikan fungsi pencegahan dengan fungsi kuratif. Membuat program layanan bimbingan preventif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi tidak meninggalkan fungsi kuratif pada saat yang tepat dibutuhkan.
4. Pengetahuan dan wawasan tentang perubahan dan tahap-tahap perkembangan individu sangat diperlukan untuk memahami perbedaan individu, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan konseling.